

## **Penggunaan Bahasa Gaul pada Anak Usia Sekolah Dasar**

Joko Santoso  
STKIP PGRI Metro  
[Joko.spbsi@gmail.com](mailto:Joko.spbsi@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this research is to see, understand, and describe the use of slang in children aged 5 – 10 years. The method used in this research is a descriptive qualitative method using observation techniques by observing and paying direct attention to the use of slang in children aged 5 – 10 years with research subjects being children aged 5 – 10 years in the researcher's environment. The result of the research show that the use of slang language discovered by researchers and used by children age 5 – 10 years in the researcher's environment in everyday life is in the form of the word "Anjir" which means admiration or surprise when they see or hear something incident, the word "Coy" which has the meaning of close friendship, the word "Cok" which has the meaning of greeting a friend to increase familiarity or togetherness, and the word "Anjay" which has the meaning of admiration for an event which is usually used by children aged 5 – 10 years in daily life in the community.*

**Keyword :** *slang, children aged 5 – 10 years, and daily life*

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui, serta mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul pada anak-anak usia 5 – 10 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dengan cara melihat serta memperhatikan langsung penggunaan bahasa gaul pada anak-anak usia 5 – 10 tahun dengan subyek penelitian adalah anak-anak usia 5 – 10 tahun yang ada di lingkungan peneliti itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang ditemukan oleh peneliti dan digunakan pada anak-anak usia 5 -10 tahun yang ada di lingkungan peneliti itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari berupa kata "Anjir" yang memiliki makna kekaguman atau keterkejutan ketika melihat atau mendengar sesuatu kejadian, kata "Coy" yang memiliki makna keakraban pertemanan, kata "Cok: yang memiliki makna kata sapaan terhadap teman untuk menambah keakraban atau kebersamaan, dan kata "Anjay" yang memiliki makna kekaguman terhadap suatu kejadian yang biasa digunakan oleh anak-anak usia 5 – 10 tahun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.*

**Kata Kunci :** *bahasa gaul, anak usia 5 – 10 tahun, dan kehidupan sehari-hari*

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya baik secara individu maupun kelompok di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, manusia tidak dapat dipisahkan dari pemakaian bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat. Dengan berbahasa, seseorang yang memiliki ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dapat tersampaikan. Bahasa memiliki sifat sosial sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi antar manusia dalam masyarakat, maksudnya setiap kalangan masyarakat menggunakan bahasa baik secara individu maupun kelompok dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa tidak hanya bersifat individual yang dapat digunakan dan

dipahami oleh seorang penutur saja, melainkan penggunaan bahasa akan lebih tepat apabila antara penutur dan lawan tutur dapat memahami makna tuturan.

Bahasa adalah sebuah system, artinya pembentukkan bahasa berasal dari sejumlah komponen yang memiliki pola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer dan Leoni. 2010: 11). Menurut para pakar linguistik deskriptif, mendefinisikan bahasa sebagai suatu system lambing bunyi yang memiliki sifat arbitrer atau manasuka yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi (Chaer. 2009: 30). Chaer (2003: 33) mendefinisikan bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia hidup saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya yang biasa dikenal dengan hidup bermasyarakat. Setiap kegiatan manusia bergantung pada penggunaan bahasa pada masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, manusia dan setiap kegiatan manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Bahasa juga merupakan kepribadian yang baik dan buruk, tanda keluarga atau bangsa, tanda dari budi pekerti kemanusiaan dan identitas sosial masyarakat.

Sebagai masyarakat Indonesia, pastinya seseorang memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang memiliki fungsi sebagai suatu alat komunikasi dan interaksi yang memiliki fungsi sebagai penyampai informasi kepada orang lain. Akan tetapi, penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, saat ini sudah mulai bergeser dan digantikan oleh bahasa gaul yang dipakai oleh anak remaja. Interferensi bahasa gaul kadang ada dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi, sehingga akibat dalam penggunaan bahasa tersebut menjadi tidak baik dan tidak benar. Bahasa gaul biasanya digunakan oleh generasi Z atau milenial di kalangan masyarakat. Tidak hanya anak remaja saja yang menggunakan/memakai bahasa gaul dalam berinteraksi, namun anak-anak usia 5 – 10 tahun pun sudah menggunakan bahasa gaul dalam berinteraksi di lingkungan sosial.

Bahasa gaul disebut juga dengan bahasa prokem adalah bahasa yang berada di luar bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia yang biasa digunakan oleh kalangan anak muda atau yang sekarang disebut dengan generasi Z atau milenial. Generasi Z atau milenial yang menggunakan bahasa gaul ini merujuk kepada kalangan pelajar dan mahasiswa. Bahasa gaul memiliki ciri tersendiri. Ciri bahasa gaul itu sendiri adalah memiliki ciri khusus, singkat, dan juga kreatif (Yana, dkk. Dalam Goziyah & Maulana Yusuf. 2019:121).

Sari (Goziyah & Maulana Yusuf. 2019:121) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan penyebab yang menimbulkan pemerolehan bahasa gaul di masyarakat terutama di kalangan anak muda. Media elektronik dan media cetak merupakan salah satu

faktor yang menyebabkan dan mendukung maraknya/banyaknya bahasa gaul yang digunakan dalam masyarakat. Film remaja dan iklan merupakan media elektronik yang banyak digunakan dalam istilah bahasa gaul. Percakapan di televisi merupakan salah satu penggunaan bahasa gaul pada film remaja dan iklan. Penggunaan bahasa gaul pada percakapan di televisi tersebut terjadi tidak hanya kontak langsung dengan masyarakat melainkan kontak tidak langsung dengan masyarakat melalui media elektronik. Begitu juga dengan media cetak. Media cetak yang banyak menggunakan bahasa gaul seperti surat kabar, koran, atau majalah. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga terjadi pada pembuatan karya sastra remaja, seperti cerpen (cerita pendek) ataupun novel.

Media elektronik yang saat ini paling digemari dan disenangi oleh generasi Z atau milenial, yaitu media sosial. Mereka bisa menyampaikan serta mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan relative waktu yang sangat singkat. Dengan perkembangan internet merupakan salah satu adanya media sosial. Media sosial saat ini menjadi sebuah jalan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar orang yang satu (penggunanya) dengan orang lain. Seiring dengan perkembangan internet di dalam media sosial, fitur andalannya tidak hanya berupa pesan teks dan panggilan suara saja, pengiriman dokumen, gambar, rekaman suara, video, sampai panggilan video dalam media sosial sudah termasuk dalam fitur andalannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui, serta mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul pada anak usia 5 – 10 tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak usia 5 – 10 tahun yang berada di lingkungan peneliti. Peneliti melakukan penelitian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peneliti. Peneliti melakukan observasi dengan memelihat dan memperhatikan penggunaan bahasa gaul dalam percakapan anak-anak usia 5 – 10 tahun dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian melalui observasi mengenai penggunaan bahasa gaul pada anak usia 5 – 10 tahun, didapat data berupa penggunaan bahasa gaul pada anak-anak usia 5 – 10 tahun yaitu kata anjir, coy, cok, dan anjay. Adapun pembahasan bahasa gaul tersebut berikut ini:

### **1. Kata Anjir**

Kata “anjir” adalah kata yang berasal dari bahasa gaul yang populer seringkali digunakan untuk mengekspresikan kagum atau terkejut melihat suatu kejadian. Kata “anjir” juga biasanya diplesetkan menjadi kata anjay atau mengarah pada suatu kata umpatan binatang yaitu anjing.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI), kata “anjir” merupakan sebuah kata benda yang berarti terusan. Makna lain dari kata anjir adalah saluran, dalam hal ini yang dimaksud

adalah saluran air. Selain itu juga, kata “anjir” dapat diartikan sebagai kanal (saluran atau terusan air buatan) yang dibangun oleh manusia namun tidak dapat digunakan lagi untuk kegiatan lalu lintas kendaraan air besar seperti kapal. Namun, kata “anjir” dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh anak-anak bukan merujuk makna yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), melainkan dipakai sebagai bahasa gaul yang maknanya berdeda dengan makna yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata “anjir” sebagai bahasa gaul yang dipakai oleh anak-anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari memiliki makna mengekspresikan kekaguman atau keterkejutan ketika melihat atau mendengar suatu kejadian.

Kata “anjir” yang digunakan oleh anak-anak usia 5 – 10 tahun dapat dilihat dari percakapan berikut:

Anak A : “Dorrrrr.” .... (mengejutkan temannya sambil menepuk bahu temannya sepulang sekolah)

Anak B : “Anjiiir!” (terkejut katika temannya mengejutkannya). Kamu ni bikin kaget aja.

Percakapan tersebut terjadi pada saat anak-anak tersebut pulang sekolah. Percakapan tersebut dilakukan oleh anak usia 9 tahun (anak A dan anak B). Anak B awalnya pulang dengan berjalan sendirian, kemudian dari belakang ada anak A yang berlari tanpa bersuara dan mengejutkan anak B dengan suara “dorrrrr” sambil memegang pundak anak B. Anak B kemudian tekejut dan mengucapkan kata “anjir”. Kata “anjir” yang diucapkan anak B tersebut memiliki makna menunjukkan ekspresi terkejut.

## **2. Kata Coy**

Kata “coy” atau “cuy” merupakan panggilan akrab terhadap teman sebaya atau sepergaulan. Biasanya kata “coy” sebagai pengganti nama dari orang tersebut. Kata “coy” dalam bahasa inggris memiliki arti pemalu. Artinya, kata “coy” merupakan kata yang merujuk terhadap orang yang memiliki rasa malu. Dalam kehidupan sehari-hari, kata “coy” digunakan sebagai ganti orang kedua untuk panggilan teman yang sudah akrab.

Kata “coy” pada umumnya digunakan oleh para remaja atau kalangan anak muda untuk menunjukkan keakraban mereka. Kata “coy” hadir pada masa modern saat ini di zaman generasi Z atau milenial. Di sisi lain, kata “coy” sekarang ini tidak hanya digunakan oleh para remaja atau anak muda, melainkan anak-anak pada usia 5 – 10 tahun sudah menggunakan kata “coy” tersebut.

Kata “coy” yang digunakan oleh anak-anak usia 5 – 10 tahun dapat dilihat dari percakapan berikut:

Anak C : “Hoy....mau ke mana coy?” (memanggil temannya yang sedang berjalan

menuju lapangan)

- Anak D : “Mau ke lapangan.” (sambil berjalan menuju lapangan)  
Anak C : “Ngapain?”  
Anak D : “Main bola.”

Percakapan tersebut terjadi pada sore hari ketika banyak anak-anak yang sedang latihan permainan sepak bola di lapangan. Percakapan tersebut dilakukan oleh anak usia 8 tahun (anak C) dengan anak usia 9 tahun (anak D). Awalnya, anak C sedang berjalan menuju lapangan melewati rumah anak D, kemudian anak D melihat anak C yang sedang berjalan dan menegur serta bertanya ke anak C tersebut. Dalam pertanyaan anak C tersebut terucap kata “coy” yang biasa dia gunakan dalam memanggil temannya. Kata “coy” pada percakapan anak C tersebut menunjukkan bahwa kata “coy” memiliki makna panggilan kearaban terhadap temannya. Hal itu karena anak C sering menggunakan kata “coy” tersebut dalam pergaulan sehari-hari terhadap beberapa temannya.

### **3. Kata Cok**

Kata “cok” merupakan kata yang berasal dari kata “jancok” yang berarti keparat, sialan, dan brengsek (ungkapan sebuah perkataan cacian untuk mengekspresikan/menunjukkan sikap kekecewaan atau dapat juga mengungkapkan ekspresi keheranan atas sesuatu hal yang luar biasa). Bagi masyarakat di Jawa Timur, kata “cok” atau “jancok” merupakan sebuah kata yang sudah menjadi ciri khas kelompok masyarakat yang ada di Jawa Timur, khususnya Kota Malang. Selain itu juga, kata “cok” atau “jancok” juga dipakai oleh masyarakat Kabupaten Lamongan. Meskipun memiliki asosiasi yang buruk atau tidak baik, kata “cok” atau “jancok” sudah menjadi kebanggaan serta dijadikan sebuah lambang identitas bagi kelompok pemakainya, bahkan kata “cok” atau “jancok” dipakai sebagai kata sapaan untuk memanggil antar teman yang bertujuan untuk menambah rasa kebersamaan.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “cok” memiliki makna alat tambat (alat untuk memililitkan kapal) yang terbuat dari baja tuang, berbentuk tanduk, yang digunakan untuk melewatkan tali atau tros kapal atau biasa disebut dengan sisir. Namun, dalam berkomunikasi dan berinteraksi manusia di masyarakat baik di media sosial ataupun kehidupan dunia nyata, kata “cok” mengalami perubahan makna atau ameliorasi. Kata “cok” dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat bukan lagi kata yang memiliki makna negatif, melainkan kata yang digunakan untuk sapaan yang memiliki makna kebersamaan dan keakraban. Kata “cok” tersebut juga tidak hanya digunakan oleh anak muda atau remaja saja, tetapi juga sudah digunakan oleh anak-anak usia 5 – 10 tahun.

Kata “cok” yang digunakan pada anak-anak usia 5 – 10 tahun dapat dilihat dari percakapan berikut:

- Anak G : “Cok, Kamu pilih ini aja lo! Kok lama milihnya.” (menunjuk salah satu karakter pada game online)
- Anak H : “Iya...ya... ni lagi loading lo.” (menunjukkan handphone nya kepada temannya).

Percakapan tersebut terjadi pada malam hari ketika anak-anak tersebut sedang bermain game online di rumah anak G. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua anak yang usianya sama yaitu 10 tahun (anak G dan anak H). Dalam percakapan tersebut menunjukkan anak G dan anak H akan memulai permainan game online. Mereka memulai permainan game online dengan memilih salah satu karakter tokoh yang ada di game online yang akan dijadikan tokoh yang akan dimainkan. Ketika memilih karakter tokoh, anak H mengalami gangguan jaringan sehingga karakter yang dipilih mengalami loading yang sedikit lama, namun anak H berfikir bahwa anak G bingung untuk memilih karakter yang akan dipilih. Kemudian, anak G mencoba untuk membantu anak H dengan berkata “Cok, Kamu pilih ini aja lo! Kok lama milihnya.” sambil menunjuk salah karakter tersebut. Dalam percakapan tersebut, anak G menggunakan kata “cok” untuk menyapa temannya (anak H). Hal tersebut dia lakukan karena mereka sudah akrab dalam berteman, sehingga dalam berbicara mereka sering menggunakan kata “cok” untuk memanggil temannya. Kata “cok” dalam percakapan tersebut bukan lagi memiliki makna yang negatif yang memiliki arti sialan, keparat, maupun brengsek, melainkan sudah mengalami perubahan makna menjadi kata yang memiliki makna kata sapaan untuk menyatakan kebersamaan dan keakraban.

#### **4. Kata Anjay**

Kata “anjay” berawal dari nama binatang dan juga merupakan kata umpatan. Kata “anjay” merupakan sebuah singkatan kata dari nama binatang yaitu anjing, tetapi terdapat juga yang beranggapan bahwa, kata “anjay” dapat menjadi kata keren bila digunakan untuk menyanjung sesuatu. Kata “anjay” sendiri belum masuk ke dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karena dianggap sebagai akata umpatan yang kurang sopan. Pemnggunaan kata “anjay” sempat sempat menimbulkan kotroversi bahkan sampai ada petisi larangan penggunaan kata anjay. Namun, kata “anjay” sekarang menjadi sebuah kata yang baru saja dibuat oleh anak muda atau remaja generasi Z atau milenial.

Kata “anjay” adalah salah satu kata dari bahasa gaul yang dilahrkan dari kreasi anak muda atau remaja generasi Z atau milenial. Kata “anjay” itu sendiri disimpulkan oleh anak muda remaja generasi Z atau milenial sebagai simbol keakraban pernyataan kekaguman yang berasal dari bagian

bahasa gaul yang dipakai oleh anak muda generasi Z atau milenial. Kata “anjay” juga dalam kehidupan sehari digunakan tidak hanya oleh para anak muda atau remaja saja, melainkan anak-anak usia 5 – 10 tahun juga sering menggunakan kata “anjay” tersebut.

Penggunaan kata “anjay” oleh anak-anak usia 5 – 10 tahun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dapat dilihat pada percakapan berikut:

Anak M : “Golllllllll .....” (menendang bola ke arah gawang dengan jarak yang cukup jauh dari gawang)

Anak N : “Anjayyyy...” (merasa kagum ketika melihat bola masuk ke gawang dengan jarak yang cukup jauh)

Percakapan tersebut terjadi pada sore hari ketika anak-anak tersebut bermain bola di lapangan. Anak M merupakan kakak dari anak N. Anak M berusia 9 tahun sedangkan anak N berusia 5 tahun. Dalam percakapan tersebut, anak N yang berusia 5 tahun mengucapkan kata “anjay” ketika melihat kakaknya (anak M) menendang bola ke gawang dengan jarak yang cukup jauh dan bola masuk ke gawang. Anak N tersebut merasa kagum terhadap tendangan kakaknya yang dapat memasukkan bola ke gawang dengan jarak yang cukup jauh dengan mengucapkan kata “anjay”. Anak N mengucapkan kata “anjay” tersebut karena anak N tersebut sering mengucapkan kata “anjay” ketika dia melihat sesuatu yang membuat dia kagum. Sehingga, kata “anjay” yang diucapkan oleh anak N tersebut memiliki makna menyatakan kekaguman tentang sesuatu yang dilihatnya.

#### **4. SIMPULAN**

Bahasa adalah sebuah alat yang dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat baik secara individu maupun berkelompok. Bahasa yang dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat adalah bahasa yang baku dan tidak baku. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi adalah bahasa tidak baku. Dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi, muncullah bahasa-bahasa yang populer atau tren bagi perkembangan zaman sekarang ini. Bahasa-bahasa tersebut dikenal dengan sebutan bahasa gaul yang dipopulerkan oleh anak muda atau remaja generasi Z atau milenial.

Bahasa gaul merupakan bahasa yang berada di luar bahasa resmi, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa gaul ini banyak sekali ragamnya. Namun, di dalam lingkungan peneliti bahasa gaul yang dijumpai baru sebanyak empat kata, yaitu anjir, coy, cok, dan anjay yang digunakan tidak hanya oleh anak muda atau remaja, melainkan juga digunakan oleh anak-anak usia 5 – 10 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustine. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goziyah & Maulana Yusuf. 2019. Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>. ISBN: 978-623-707438-0 120 Halaman 120-125.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: Grasindo
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.